

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing, dan tingkat pengangguran terbuka terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2008-2023, yang meliputi 10 kabupaten/kota terdiri dari wilayah Paser, Kutai Barat, Kutai Kartanegara, Kutai Timur, Berau, Penajam Paser Utara, Mahakam Ulu, Balikpapan, Samarinda, dan Bontang.

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel *dependent* dan variabel *independent*. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Variabel *dependent* dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota yang berada di provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2008-2023.
2. Variabel *independent* dalam penelitian ini adalah penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing, dan tingkat pengangguran terbuka di kabupaten/kota yang berada di provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2008-2023.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan para peneliti dengan tujuan atau kegunaan untuk mendapatkan suatu data dalam menemukan jawaban atas pertanyaan yang diteliti. Menurut (Sugiyono, 2019) metode penelitian diartikan sebagai suatu cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan

kegunaan tertentu untuk mengumpulkan informasi mengenai pokok kajian dengan tujuan akhir dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Dan runtutan waktu (*time series*) mulai dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2023. Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi data panel dengan menggunakan program *Eviews* 12 untuk mengolah data.

3.2.1 Jenis Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang digunakan merupakan data panel dari 10 kabupaten/kota di provinsi Kalimantan Timur tahun 2008-2023 yang meliputi data pertumbuhan ekonomi, penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing, dan tingkat pengangguran terbuka. Data dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan data.kaltimprov.co.id.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel merupakan sebuah kegiatan merumuskan variabel secara jelas menjadi sebuah variabel operasional (indikator) yang langsung menunjukkan pada hal-hal yang akan diukur dalam penelitian.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

No.	Variabel	Definisi Operasional	Simbol	Satuan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Pertumbuhan Ekonomi	Perubahan nilai PDRB dalam satu tahun di kabupaten/kota Kalimantan Timur Tahun 2008-2023.	Y	Persen

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2.	Penanaman Modal Dalam Negeri	Total nilai investasi yang berasal dari investor dalam negeri yang ditanamkan dalam berbagai sektor ekonomi di kabupaten/kota Kalimantan Timur Tahun 2008-2023.	X ₁	Miliar Rupiah
3.	Penanaman Modal Asing	Total nilai investasi yang berasal dari investor asing yang masuk ke suatu wilayah dan digunakan dalam berbagai sektor ekonomi di kabupaten/kota Kalimantan Timur Tahun 2008-2023	X ₂	Juta US\$
4.	Tingkat Pengangguran	Persentase jumlah angkatan kerja yang tidak bekerja dan sedang mencari pekerjaan, dibandingkan dengan total angkatan kerja di kabupaten/kota Kalimantan Timur Tahun 2008-2023.	X ₃	Persen

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2025.

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dari suatu penelitian bertujuan untuk memperoleh data yang relevan, akurat, dan realistis. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan studi literatur yaitu mempelajari, memahami, dan mengidentifikasi teori-teori atau hal-hal yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti dari buku, artikel ilmiah/jurnal-jurnal, website, berita, atau sumber yang lainnya yang berhubungan dengan permasalahan penelitian.

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif dan data sekunder yang berupa data panel (*pooling data*). Data panel merupakan suatu data gabungan antara data silang (*cross section*) dengan runtutan waktu (*time series*). Data cross section dalam penelitian ini terdiri dari 10 kabupaten/kota yaitu wilayah Paser, Kutai Barat, Kutai Kartanegara, Kutai Timur, Berau, Penajam Paser Utara, Mahakam Ulu, Balikpapan, Samarinda, dan Bontang di Provinsi Kalimantan Timur, sedangkan data *time series* dalam penelitian ini yaitu dari tahun 2008 sampai dengan 2023.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan data.kaltimprov.co.id sebagai lembaga pemerintahan yang menyediakan data pelayanan sistem statistik perekonomian nasional yang relevan.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Populasi terdiri dari semua objek yang diteliti atau dapat dikatakan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memperlihatkan ciri-ciri tertentu yang ditentukan oleh penelitian yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 10 kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Timur yaitu wilayah Paser, Kutai Barat, Kutai Kartanegara, Kutai Timur, Berau, Penajam Paser Utara, Mahakam Ulu, Balikpapan, Samarinda, dan Bontang.

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing, dan tingkat pengangguran terbuka pada periode 2008-2023 yang berbentuk data *cross section* dan *time series*.

3.2.3.4 Model penelitian

Model penelitian yang digunakan adalah analisis regresi data panel. Analisis data panel merupakan kombinasi antara data *cross-section* dan data *time series*. Menurut Gujarati (2004) regresi data panel adalah teknik regresi yang menggabungkan antara data *cross-section* dan data *time-series* maka tentunya akan mempunyai observasi lebih banyak dibandingkan dengan data *cross-section* dan data *time-series* saja. Data *cross-section* adalah data yang lebih dari satu entitas, dalam penelitian ini yang termasuk data *cross-section* yaitu 10 kabupaten/kota yang berada di provinsi Kalimantan Timur. Sedangkan untuk data *time series* merupakan data satu entitas dengan dimensi waktu/periode yang panjang atau tidak dalam satu waktu/periode saja, dalam penelitian ini periode waktu yang diteliti yaitu selama 15 tahun, yakni dari tahun 2008-2023.

Analisis regresi data panel bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari variabel-variabel *independent* yaitu penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing, dan tingkat pengangguran terbuka terhadap variabel *dependent* yaitu pertumbuhan ekonomi di provinsi Kalimantan Timur. Analisis data dilakukan dengan menguji secara statistik terhadap variabel-variabel yang telah didapatkan melalui program aplikasi *Eviews 12*.

Maka analisis regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini dengan persamaan model regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y = Pertumbuhan Ekonomi

α = Konstanta

- X_1 = Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)
 X_2 = Penanaman Modal Asing (PMA)
 X_3 = Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)
 $\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien regresi variabel PMDN, PMA, dan TPT
 i = Observasi ke i (10 kabupaten/kota di Kalimantan Timur)
 t = Tahun ke t (Tahun 2008-2023)
 e = *Error term*

Model tersebut menyatakan bahwa Y_{it} variabel terikat, X_{it} menyatakan variabel bebas, i menyatakan individu ke- i , t menyatakan periode ke- t , dan e_{it} menyatakan *error cross-section* ke- i dan waktu ke- t .

3.2.4 Teknis Analisis Data

Metode analisis data panel dilakukan menggunakan 3 metode estimasi model regresi yaitu dengan Uji *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM), selanjutnya untuk menentukan metode mana yang lebih tepat dilakukan dalam penelitian ini maka dilakukan Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji *Lagrange Multiplier*. Setelah melakukan Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji *Lagrange Multiplier*, maka selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa persamaan regresi yang digunakan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak ada bias, dan konsisten. Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, dan Uji Heteroskedastisitas.

Estimasi yang digunakan dalam data panel akan meningkatkan derajat kebebasan, mengurangi kolinearitas antara variabel penjelas dan dapat memperbaiki estimasi. Data panel sering digunakan dalam penelitian yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan antar individu, mengatasi keterbatasan

jumlah observasi, karena jumlah observasi yang lebih besar akan meningkatkan *degree of freedom*. Evaluasi model untuk mengetahui apakah model yang dipakai sudah baik atau belum dapat dilakukan dengan pengujian secara statistik. Indikator statistik untuk melihat kenaikan model yaitu dengan Uji Parsial (Uji-t), Uji Simultan (Uji-f), dan Uji Koefisien Determinasi (R^2) dengan melakukan pengujian tersebut dapat diketahui signifikan atau tidaknya model yang diperoleh secara keseluruhan.

3.2.5.1 Estimasi Model Regresi

Dalam penelitian data panel terdapat 3 metode yang akan digunakan untuk melakukan analisis regresi data panel sebagai berikut:

3.2.5.1.1 Common Effect Model (CEM)

Metode *Common Effect Model* (CEM) merupakan metode yang paling sederhana untuk mengestimasi data panel yaitu hanya dengan mengkombinasikan data *time series* dan *cross section* dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS).

3.2.5.1.2 Fixed Effect Model (FEM)

Metode *Fixed Effect Model* (FEM) merupakan metode yang mengasumsikan bahwa koefisien regresi (*slope*) tetap antar ruang dan waktu. Dalam estimasi *Fixed Effect Model* dapat dilakukan dengan menggunakan dummy untuk menjelaskan perbedaan intersepsi tersebut. Model estimasi ini disebut dengan *Least Squares Dummy Variables* (LSDV) dan ketika dapat *heteroskedastisitas*, menggunakan *Fixed Effect Model* dengan *Cross Section Weight*.

3.2.5.1.3 Random Effect Model (REM)

Metode *Random Effect Model* (REM) dilakukan sebagai solusi alternatif jika hasil estimasi *Fixed Effect Model* kurang tepat. *Random Effect Model* (REM) merupakan model yang memilih estimasi data panel apabila terdapat variabel gangguan yang mungkin saling berhubungan baik antar individu ataupun antar waktu dengan asumsi setiap subjek mempunyai *intercept* yang berbeda.

3.2.5.2 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Dari model yang sudah dijelaskan di atas, untuk menentukan model mana yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini, maka dilakukan 3 bentuk pengujian yaitu Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji *Lagrange Multiplier* (LM) sebagai berikut:

3.2.5.2.1 Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk memilih model *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM) dalam mengestimasi data panel.

Hipotesis dalam Uji Chow sebagai berikut:

H_0 = Memilih model *Common Effect Model* (CEM)

H_1 = Memilih model *Fixed Effect Model* (FEM)

Berikut kriteria pengujian hipotesis dari Uji Chow:

- Jika Probabilitas (p-value) $> \alpha$ (taraf signifikansi 0,05) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga dapat disimpulkan model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).

- Jika Probabilitas (p-value) $< \alpha$ (taraf signifikansi 0,05) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

3.2.5.2.2 Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan setelah Uji Chow selesai dilakukan. Uji Hausman merupakan uji yang digunakan sebagai pertimbangan dalam memilih model *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model*. Statistik dalam uji Hausman mengikuti distribusi statistik *chi square* dengan *degree of freedom* sebanyak n , dimana n adalah jumlah variabel *independent*.

Hipotesis dalam Uji Hausman sebagai berikut:

H_0 = Memilih model *Random Effect Model* (REM)

H_1 = Memilih model *Fixed Effect Model* (FEM)

Berikut kriteria pengujian hipotesis dari Uji Hausman:

- Jika Probabilitas (p-value) $> \alpha$ (taraf signifikansi 0,05) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga dapat disimpulkan model yang paling tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).
- Jika Probabilitas (p-value) $< \alpha$ (taraf signifikansi 0,05) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

3.2.5.2.3 Uji Lagrange Multiplier

Uji *Lagrange Multiplier* digunakan untuk menentukan antara model *Random Effect Model* (REM) atau *Common Effect Model* (CEM).

Hipotesis dalam Uji *Lagrange Multiplier* sebagai berikut:

H_0 = Memilih model *Common Effect Model* (CEM)

H_1 = Memilih model *Random Effect Model* (REM)

Berikut kriteria pengujian hipotesis dari Uji *Lagrange Multiplier*:

- Jika nilai *Lagrange Multiplier* (LM) hitung $<$ *Chi-Square* tabel sebagai nilai kritis dan nilai probabilitas 0,05, maka dapat disimpulkan model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).
- Jika nilai *Lagrange Multiplier* (LM) hitung $>$ *Chi-Square* tabel sebagai nilai kritis dan nilai probabilitas 0,05, maka dapat disimpulkan model yang paling tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).

3.2.5.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam analisis data panel dilakukan sebelum melakukan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian. Salah satu keuntungan menggunakan data panel dalam penelitian adalah datanya lebih informatif, memiliki variasi yang lebih besar, serta masalah kolinearitas antar variabel cenderung lebih rendah. Hal ini membuat hasil estimasi lebih efisien dan memiliki derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang lebih tinggi (Gujarati D. , 2012). Selain itu, data panel mampu menangkap dan mengukur pengaruh yang tidak bisa dilihat dengan hanya menggunakan data *cross section* atau *time series* saja. Namun, menurut Basuki & Prawoto (2016), pada regresi linier dengan metode *Ordinary Least Squares* (OLS) terdapat lima uji asumsi klasik yang biasanya digunakan yaitu uji linearitas, autokorelasi, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan normalitas. Meskipun demikian, tidak semua uji ini harus dilakukan, tergantung pada jenis data dan model yang digunakan:

1. Uji linearitas jarang dilakukan karena model regresi biasanya sudah diasumsikan linier.
2. Uji normalitas tidak wajib, karena bukan syarat untuk menghasilkan estimasi BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*).
3. Autokorelasi hanya relevan untuk data *time series*, jadi tidak perlu diuji jika datanya *cross section* atau panel.
4. Multikolinearitas penting jika ada lebih dari satu variabel bebas. Jika hanya satu, uji ini tidak diperlukan.
5. Heteroskedastisitas sering muncul pada data *cross section*, dan karena data panel cenderung menyerupai *cross section*, uji ini bisa tetap dilakukan.

Dengan menggunakan data panel, kita bisa menganalisis perilaku yang lebih kompleks dari suatu model. Oleh karena itu, tidak semua uji asumsi klasik dalam *Ordinary Least Squares* (OLS) harus dilakukan. Biasanya hanya uji multikolinearitas dan heteroskedastisitas yang dianggap perlu.

3.2.5.3.1 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel *independent*. Jika variabel *independent* saling berkorelasi, maka variabel tersebut tidak *orthogonal* (variabel *independent* yang nilai korelasi antar sesama variabel sama dengan nol). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam regresi yaitu dengan cara sebagai berikut :

- a. Jika nilai koefisien korelasi (R) $> 0,80$, maka artinya terjadi multikolinearitas.
- b. Jika nilai koefisien korelasi (R) $< 0,80$, maka artinya tidak terjadi multikolinearitas.

3.2.5.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain sama maka disebut homokedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji *Glejser* yaitu regresi yang nilainya mutlak.

Hipotesis yang digunakan yaitu:

H_0 = tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

H_1 = terdapat masalah heteroskedastisitas.

Maka:

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_1 ditolak yang berarti terdapat masalah heteroskedastisitas.

3.2.5.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang dapat dilakukan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

3.2.5.4.1 Uji Parsial (Uji t-Statistik)

Uji t-Statistik merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui signifikan atau tidak signifikan dari variabel *independent* terhadap variabel *dependent* secara individu. Uji ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi variabel *independent* yaitu penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing dan tingkat pengangguran terbuka terhadap variabel *dependent* yaitu pertumbuhan ekonomi.

Adapun hipotesis pada uji t ini adalah sebagai berikut:

1. $H_0 : \beta_{1,2} \leq 0$, artinya secara parsial penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing tidak berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

$H_1 : \beta_{1,2} > 0$, artinya secara parsial penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Adapun tingkat kepercayaan atau taraf signifikan yang digunakan adalah ($\alpha=0,05$), kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

- Jika Prob. $< 0,05$ maka H_0 ditolak artinya secara parsial penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.
 - Jika Prob. $> 0,05$ maka H_0 diterima artinya secara parsial penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing tidak berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.
2. $H_0 : \beta_3 > 0$, artinya tingkat pengangguran terbuka tidak berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

$H_1 : \beta_3 < 0$, artinya tingkat pengangguran terbuka berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Adapun tingkat kepercayaan atau taraf signifikan yang digunakan adalah ($\alpha=0,05$), kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

- Jika Prob. $< 0,05$ maka H_0 ditolak artinya secara parsial tingkat pengangguran terbuka berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

- Jika Prob. $> 0,05$ maka H_0 diterima artinya secara parsial tingkat pengangguran terbuka tidak berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

3.2.5.4.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan atau uji-F digunakan untuk mengetahui signifikan atau tidak signifikan antara variabel *independent* yaitu penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing dan tingkat pengangguran terbuka terhadap variabel *dependent* yaitu pertumbuhan ekonomi secara bersama-sama.

Adapun hipotesis yang digunakan pada uji F ini adalah sebagai berikut:

1. $H_0 : \beta_i = 0$, artinya secara bersama-sama variabel *independent* yaitu penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing dan tingkat pengangguran terbuka tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependent* yaitu pertumbuhan ekonomi.

$H_1 : \beta_i \neq 0$, artinya secara bersama-sama variabel *independent* yaitu penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing dan tingkat pengangguran terbuka berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependent* yaitu pertumbuhan ekonomi.

Adapun tingkat kepercayaan atau taraf signifikan yang digunakan adalah ($\alpha=0,05$), kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

- Jika Prob. $F_{\text{statistik}} > 0,05$, maka H_0 diterima artinya variabel *independent* yaitu penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing dan tingkat pengangguran terbuka secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel *dependent* yaitu pertumbuhan ekonomi.

- Jika $\text{Prob. } F_{\text{statistik}} < 0,05$, maka H_0 ditolak artinya variabel *independent* yaitu penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing dan tingkat pengangguran terbuka secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel *dependent* yaitu pertumbuhan ekonomi.

3.2.5.4.3 Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Nilai koefisien determinasi *adjusted* (R^2) menunjukkan seberapa besar persentase variabel *independent* yaitu penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing, dan tingkat pengangguran terbuka dapat menjelaskan variabel *dependent* pertumbuhan ekonomi.

Koefisien determinasi (*Adjusted R²*) dinyatakan dalam persentase, nilai *adjusted R²* ini berkisar antara $0 \leq \text{adjusted } R^2 \leq 1$. Nilai *adjusted R²* digunakan untuk mengukur bagian total variasi dalam variabel *dependent* yang dijelaskan dalam regresi untuk melihat seberapa besar variabel *independent* mampu menjelaskan variabel *dependent*. Apabila *adjusted R²* = 0, maka varians dari variabel *dependent* tidak dapat dijelaskan sama sekali oleh variabel *independent*. Sedangkan apabila *adjusted R²* = 1, maka varians dari variabel *dependent* dapat dijelaskan 100% oleh variabel *independent*.

Keputusan *adjusted R²* adalah sebagai berikut:

- Jika nilai *adjusted R²* mendekati nol, maka antara variabel *independent* yaitu penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing, dan tingkat pengangguran terbuka dengan variabel *dependent* yaitu pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur tidak ada keterkaitan.
- Jika nilai *adjusted R²* mendekati satu, maka antara variabel *independent* yaitu penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing, dan tingkat

pengangguran terbuka dengan variabel *dependent* yaitu pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur ada keterkaitan.

Nilai *adjusted R*² dapat diartikan jika nilai *adjusted R*² semakin tinggi, maka proporsi total dari variabel *independent* yaitu penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing, dan tingkat pengangguran terbuka semakin besar dalam menjelaskan variabel *dependent* yaitu pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur, dimana sisa nilai *adjusted R*² menunjukkan total nilai variasi dari variabel *independent* yang tidak dipakai atau tidak ada dalam penelitian ini.